

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai-nilai etnis dan keragaman di kalangan generasi muda dikatakan memudar (Puskom, 2017). Nilai-nilai kebangsaan adalah nilai atau norma kebaikan yang melekat pada setiap warga negara, yang merupakan nilai-nilai yang terkandung dan menjadi ciri karakter bangsa Indonesia, yang bersumber dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai-nilai negara kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai kebangsaan tercermin dalam sikap dan perilaku setiap warga negara Indonesia, yang selalu menempatkan persatuan dan kesatuan negara dan keutuhan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan tidak mengabaikan tanggung jawab menghormati bangsa dan negara lain. Kedaulatan negara tidak hanya mencakup “keistimewaan” berupa yurisdiksi untuk mengatur, menegakkan, dan mengadili segala sesuatu yang ada di dalam wilayah nasional, tetapi juga tanggung jawab (Purwanti, 2020). Nilai kebhinekaan merupakan ciri sosial yang melekat pada masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan panjang sejarah sosial Indonesia. Jauh sebelum masyarakat Barat menggemakan wacana multikulturalisme, masyarakat Indonesia hidup dalam keragaman dalam hal ras, bahasa, adat istiadat, agama, dll (Utami & Widiadi, 2016: 106).

Penurunan nilai-nilai tersebut juga diungkapkan oleh media lokal (Legal Intelligence Channel, 2020), yang mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak memahami atau menerapkan kebangsaan dan kebhinekaan dalam tugas sehari-hari, terutama dalam tugas sekolah. Selain itu, media juga menyatakan bahwa 10 lembaga pendidikan di wilayah Jawa Barat, termasuk sekolah dan pesantren, diduga menganut ideologi Khilafah yang sangat bertentangan dengan Pancasila

sebagai ideologi nasional (Media Suara Dewata, 2020). Oleh sebab itu, sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadikan peserta didik warga masyarakat yang baik dengan menjunjung tinggi rasa nasionalisme, kebangsaan, maupun kebhinekaan melalui pembelajaran, terutama pembelajaran Sejarah yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah.

Awal mula mata pelajaran sejarah di tahapan SMA atau cocok yang mengemban tujuan buat meningkatkan nilai-nilai kebangsaan serta kebhinekaan dalam pembelajarannya (Permatasari, 2020). Perihal itu sebab muasalnya ialah salah satu ilmu aspek sosial yang menekuni era kemudian. Tiap peristiwa yang telah lalu dijadikan selaku pengalaman, penataran, ataupun kearifan biar yang sudah terjalin di era kemudian bisa dijadikan kaca buat berjalan di era saat ini ataupun di era depan. Di satu bagian awal itu pula bisa menumbuhkembangkan rasa patriotisme sebab tiap pengalaman serta peperangan yang dicoba oleh para bahadur pejuang kebebasan bisa di lakukan dengan menjaga antusias kebangsaan itu sendiri (Cimahi, 2018).

Memudarnya nilai-nilai kebangsaan serta kebhinekaan diakibatkan oleh aplikasi penataran pertama yang diaplikasikan sepanjang ini kurang maksimum. Bila ditinjau dari penataran yang dilakukan, guru cuma membagikan modul mengenai apa yang terjalin di era kemudian, tetapi kurang menekankan aplikasi asal usul dalam kehidupan di era saat ini (Pusat informasi serta teknologi data, 2021). Selaku ilustrasi, salah satu modul Kategori XI dalam mata pelajaran sejarah merupakan Penjajahan serta Kolonialisme yang berarti sesuatu sistem kolonialisme buat meregang pangkal energi yang terdapat di Indonesia. Zaman dahulu Bangsa Indonesia mudah diadu dombai oleh kolonialis Belanda dengan politik *Devide et Impera*, yakni sesuatu sistem politik yang bermaksud membagi jarahan dan daerah sesuatu wilayah dengan wilayah yang lain. Sayangnya, pengajar pada biasanya cuma menggambarkan yang terjalin pada era dulu sekali hal insiden serta

pengalaman tetapi tidak dengan angka aplikasi di kehidupan era saat ini. Di kehidupan era saat ini pastinya kita wajib bersuatu supaya tidak gampang tergoda serta di adu biri- biri oleh bangsa asing yang dapat membagi koyak aliansi serta kesatuan bangsa. Mengetahui hendak perihal itu, diperlukan penataran Asal usul yang bisa menghasilkan partisipan ajar aktif, inovatif, sanggup berbicara, serta bekerja sama dalam meningkatkan insan- insan yang mempunyai nilai- nilai kebangsaan serta kebhinekaan.

*Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah untuk mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang dimaksud. Sund (2014) menjelaskan *Discovery Learning* adalah proses mental untuk menjadikan peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Cahyo (2013:100) menjelaskan bahwa model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberi tahaun, tetapi peserta didik menemukan sendiri. Sanjaya (2006:128) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.

Proses mental yang dimaksud dalam hal ini di antaranya adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Hal ini disebabkan dalam setiap materi pembelajaran, pemahaman merupakan sebuah kunci dalam penanaman nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang dapat dilakukan melalui pengimplementasian *Discovery Learning Model* dalam pembelajaran sejarah. Sementara *Google Classroom* dapat digunakan sebagai *platform* pembelajaran dengan teknologi

praktis yang dapat di implementasikan pada era kekinian, apalagi pada era pembelajaran daring. Keunggulan dari *Discovery Learning Model* adalah (1) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry, (2) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (3) Hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik, (4) Meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan berpikir bebas, (5) Melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain (Hosnan, 2014:288).

Sementara *Google Classroom* sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan ; (1) terhubung dengan layanan *Google Education*. *Google Classroom* merupakan bagian dari *Google Education*, dan dari dalam fitur edukasi yang dikembangkan dalam *Google Classroom* terdapat banyak fitur yang mempermudah pengembangan dalam *Google Classroom* seperti ; kalender, skor, deadline, dan lainnya yang dapat mempermudah proses pembelajaran secara *daring*. (2) proses pembelajaran berpusat pada satu tempat. Guru mampu menilai tugas siswa, menyimpan bahan ajar, sampai menunjukkan tugas dalam satu aplikasi saja. Di sisi lain, anak didik juga mampu melihat semua tugas pada folder tertentu serta menerima *feedback* tugas dari guru. Baik guru maupun siswa tak perlu menambahkan arsip lain maupun aplikasi lain dikarenakan apabila ditemukan kendala arsip hilang, semua bisa terstore tersimpan aman pada *Google Classroom*. (3) Lebih efisien. Awalnya, *Google Classroom* dibuat buat mampu memenuhi kebutuhan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Kelebihan *Google Classroom* satu ini bisa dirasakan melalui banyak cara. Peserta didik mampu mengirimkan pemberitahuan pada anak didik mengenai jadwal kelas online atau diskusi online. Nantinya, siswa bisa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan feedback pada teman-teman mereka dengan mengunggahnya ke forum diskusi di *Google Classroom*. (4) Penghematan waktu, tenaga, dan kertas. Dengan adanya platform *Google Classroom*, peserta didik tidak perlu lagi mencetak lembaran dan dapat langsung mengunggah



softdata dalam arsip online yang telah tersedia sehingga bisa menghemat waktu, tenaga, pikiran serta kertas. ( Eikon Teknologi, 2022 ).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* di implementasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan rasa nasionalisme (Cimahi, 2018). Si A dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Discovery Learning Model* dapat meningkatkan (1) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry, (2) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (3) Hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik, (4) Meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan berpikir bebas, (5) Melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain (Hosnan, 2014:288). Si B dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan; (1) Rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (2) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (3) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (4) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (Kurniasih & Sani, 2014: 66-67). Serta si C dalam penelitiannya juga mengemukakan kelebihan dari *Discovery Learning* yakni ;(1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa, (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri, (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata (Bell,1978).

Hal tersebut menunjukkan bahwa, *Discovery Learning Model* maupun *Google Classroom* memiliki keunggulan dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain menggunakan bantuan media *Google Classroom*. Berkenaan dengan itu dilakukan penelitian eksperimen sebagai langkah untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan siswa dengan mengimplementasikan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah yang dirumuskan dalam suatu judul penelitian “Pengembangan Nilai–Nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan Melalui *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, teridentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Memudarnya nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan siswa
- 2) Pembelajaran Sejarah yang mengemban misi mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan belum diterjadikan dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran daring yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah belum mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif
- 4) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring belum dimanfaatkan secara maksimal

### 1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya permasalahan yang teridentifikasi maka pembatasan masalah penting untuk dikemukakan. Berikut ini adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya memfokuskan kajiannya pada peningkatan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan dengan pengimpelentasian *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Dilihat dari subjeknya, penelitian ini didukung oleh guru sejarah dan siswa pada Kelas XI IPS di SMAK Soverdi Tuban.
- 3) Dilihat dari keilmuannya, kajian ini beradadalam lingkup Pendidikan Sejarah yang membelajarkan secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau, khusus dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah sebagaimana telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan siswa antara kelas yang mengimpelentasikan dan yang tidak mengimplementasikan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban?
- 2) Apakah terdapat perbedaan Nilai-Nilai Kebangsaan siswa secara signifikan antara kelas yang mengimpelentasikan dan yang tidak mengimpelentasikan *Discovery Learning*

*Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban?

- 3) Apakah terdapat perbedaan Nilai-Nilai Kebhinekaan siswa secara signifikan antara kelas yang mengimpelentasikan dan yang tidak mengimplementasikan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban?

### 1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menganalisis perbedaan secara simultan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan siswa antara kelas yang mengimpelentasikan dan yang tidak mengimplementasikan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban.
- 2) Menganalisis perbedaan Nilai-Nilai Kebangsaan siswa antara kelas yang mengimpelentasikan dan yang tidak mengimpelentasikan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban.
- 3) Menganalisis perbedaan Nilai-Nilai Kebhinekaan siswa antara kelas yang mengimpelentasikan dan yang tidak mengimplementasikan *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran Sejarah di SMAK Soverdi Tuban.



## 1.2 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, dapat dijabarkan manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1) Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris terhadap pendidikan Sejarah, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan melalui pengimplementasian *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah.

b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan peneliti lain jika meneliti fenomena yang sejenis, khususnya pengimplementasian *Discovery Learning Model* berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan sebagai calon guru sejarah dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran guna mengembangkan suatu kompetensi, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran guna mengembangkan suatu kompetensi, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan dalam pembelajaran sejarah.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya mendorong guru-guru untuk meimplementasikan pembelajaran yang kreatif-inovatif dan berpusat pada siswa

